

VERBA SERIAL DALAM BAHASA INDONESIA

Dita Oktaviana dan Mukhlis

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

e-mail: ditaokta9.do@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan karakteristik verba serial dalam bahasa Indonesia, (2) mendeskripsikan pola pembentuk verba serial dalam bahasa Indonesia, dan (3) mendeskripsikan pertalian antarverba dalam verba serial bahasa Indonesia. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode agih dengan teknik lesap, teknik balik, teknik sisip, dan teknik perluas. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Karakteristik verba serial dalam bahasa Indonesia terdiri atas (a) verba serial dibentuk dari dua verba, (b) verba serial sebagai pengisi predikat letaknya berdampingan, (c) verba serial membentuk klausa ganda, dan (d) verba serial memiliki kesamaan aspek dan negasi. (2) Pola pembentuk verba serial dalam bahasa Indonesia adalah (a) V1 transitif+V2 transitif, (b) V1 transitif+V2 taktransitif, (c) V1 taktransitif+V2 transitif, dan (d) V1 taktransitif+V2 taktransitif. (3) Pertalian antarverba dalam verba serial bahasa Indonesia adalah (a) pertalian yang menyatakan maksud, (b) pertalian yang menyatakan sebab akibat dan akibat sebab, (c) pertalian yang menyatakan persamaan waktu, (d) pertalian yang menyatakan urutan waktu, dan (e) pertalian yang menyatakan pelengkap.

Kata kunci: verba serial, karakteristik, pola pembentuk, pertalian

SERIAL VERB IN INDONESIAN LANGUAGE

ABSTRACT

The purposes of this reseach is (1) describing the characteristics of serial verbs in Indonesian language; (2) describing the serial verb formingn patterns in Indonesian language; (3) describing the relation of serial verbs in serial verbs Indonesian language. This research is qualitative research. Data collection methods in this study is distribution method with vanished technique, insertion technique, turning technique, and expand technique. The results as follows. (1) The characteristic of serial verbs in Indonesian language consists of (a) serial verbs formed by two verbs; (b) serial verb predicate as lying side by side; (c) serial verbs form a double clauses; and (d) serial verbs have the same aspect and negation. (2) The serial verb forming pattern of Indonesian language is (a) V1 transitive+V2 transitive, (b) V1 transitive+V2 nontransitive, (c) V1 nontransitive+V2 transitive, and (d) V1 nontransitive+V2 nontransitive. (3) The relation of serial verbs in serial verbs Indonesian language is (a) the relation which explain the purpose, (b) the relation which explain cause effect and effect cause, (c) the relation

which explain time similarity, (d) the relation which explain time sequence, and (e) the relation which explain the complement.

Keywords: *serial verbs, characteristics, pattern formation, relation*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang terdiri atas unsur-unsur yang sistematis dan saling berkaitan. Chaer (2004: 11) mengatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Unsur-unsur bahasa berada pada tataran-tataran tertentu. Tataran bahasa dari yang tertinggi sampai dengan yang terendah berturut-turut ialah wacana, kalimat, klausa, frasa, dan kata. Tataran kalimat dapat dianalisis menurut fungsi, kategori, dan peran. Dalam bahasa Indonesia salah satu pengisi fungsi predikat dalam klausa atau kalimat adalah kategori verba.

Banyak hal yang dapat diamati bahkan diteliti dari verba. Bagaimana bentuk atau tipe-tipe verba, kedudukan verba dalam konstruksi kalimat, dan bagaimana peran verba dalam suatu klausa. Ihtwal verba ini sudah banyak ahli yang menulisnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan verba sangat penting untuk dicermati dan diminati para ahli bahasa.

Salah satu ciri verba adalah memiliki fungsi utama sebagai predikat atau sebagai inti predikat dalam kalimat walaupun dapat juga mempunyai fungsi lain (Alwi, 2003: 87). Verba merupakan unsur utama yang menentukan hubungan sintaktik dan hubungan semantik dengan satuan atau peran lain di dalam kalimat itu. Selanjutnya, keberadaan verba dapat dilihat dari tiga segi, yaitu ciri semantik, ciri morfologis, dan ciri sintaktik. Ciri semantik adalah ciri yang dapat dilihat dari makna kata yang terkandung di dalamnya, misalnya verba mendekat, mandi, membelikan, memukuli menunjukkan suatu tindakan. Ciri morfologis adalah ciri yang dilihat dari kata yang telah mengalami proses morfologis, baik afiksasi,

reduplikasi, maupun komposisi, sedangkan ciri sintaktik dapat dilihat dari hubungan kata yang satu dengan kata yang lain dalam suatu frasa, klausa, atau kalimat.

Jenis verba dalam bahasa Indonesia cukup banyak. Menurut Alwi (2003: 87-151), verba dapat dilihat dari segi perilaku semantisnya, dari segi sintaksisnya, dan dari segi bentuknya. Berdasarkan segi perilaku semantis, verba dibedakan menjadi verba perbuatan, verba proses, verba keadaan dan verba pengalam. Berdasarkan segi perilaku sintaksisnya, verba dibedakan pula menjadi verba transitif dan verba taktransitif, sedangkan dilihat dari segi bentuknya, verba dibedakan atas verba asal dan verba turunan. Berdasarkan jumlah predikatnya dalam klausa, Verhaar (2001: 188) menyatakan bahwa verba terdiri atas verba tunggal dan verba serial.

Struktur verba serial dalam klausa atau kalimat adalah struktur predikatif dengan verba utama lebih dari satu (biasanya: dua), sedemikian rupa sehingga tak ada verba yang tergantung dari verba lainnya (Verhaar, 2001: 188). Aikhenvald (dalam Benu, 2014) menyatakan bahwa verba serial memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perhatikan contoh berikut.

- (1) Ketua Komisi D Drs. H. Biyanto sudah berupaya mendorong eksekutif untuk membuat payung hukum bagi tenaga honorer K2 (KR, 17/1/15: 6).

Karakteristik verba serial pada contoh (1) memiliki kesamaan aspek sudah. Beberapa contoh kalimat yang berpredikat verba serial di atas menimbulkan pertanyaan tentang karakteristik yang dimiliki oleh verba serial dalam bahasa Indonesia.

Bukan hanya karakteristik saja yang dapat diamati dan diteliti dari verba serial, melainkan juga pola pembentuk antarverbanya. Perhatikan contoh berikut.

- (2) Oleh karena itu, guna mendukung proses penataan, FKWA terus berupaya menjalin pihak swasta (KR, 17/1/15: 2).
- (3) Irwansyah mengaku memiliki bisnis Production House (PH) bersama dengan Wawan (KR, 17/1/15: 8).

Kedua kalimat di atas berpredikat verba serial yang dicetak miring dan memiliki pola pembentuk verba serial yang sama. Pola pembentuk verba serial di atas ialah V1 taktransitif + V2 transitif. Hubungan antara predikat verba serial dan unsur lain dalam sebuah kalimat ditentukan oleh ketransitifan verba terakhirnya. Verba serial terjadi karena adanya pelepasan subjek klausa komplemen dan hubungan antarverbanya dapat diketahui setelah ada penyisipan konjungsi. Perhatikan contoh berikut.

- (4) Rombongan polisi sudah menyeberang membawa sejumlah papan, semen cor, dan peralatan tukang lainnya (KR, 17/1/15:1).

Konstruksi verba serial pada kalimat (4) dapat dilihat dari hubungan semantisnya. Dilihat dari segi semantisnya, verba sudah menyeberang dan membawa memiliki hubungan yang menyatakan persamaan waktu. Hubungan atau pertalian dapat dilihat ketika di antara dua verba tersebut disisipkan konjungsi *sambil* yang menyatakan persamaan waktu.

- (4a) Rombongan polisi sudah menyeberang *sambil* membawa sejumlah papan, semen cor, dan peralatan tukang lainnya (KR, 17/1/15: 1).

Slametmuljana (1969: 178-180) mengatakan hubungan di atas sebagai pertalian, ia menyebutkan pula bahwa pertalian antara dua kata kerja tersebut antara lain, pertalian yang menyatakan maksud, pertalian yang menyatakan sebab akibat atau akibat sebab, pertalian yang menyatakan persamaan waktu, pertalian yang menyatakan pelengkap, dan pertalian yang menyatakan pemerian. Hubungan-hubungan antarverba dalam verba serial akan jelas setelah ada proses penyisipan konjungsi.

Berdasarkan uraian di atas, verba serial dalam bahasa Indonesia memiliki karakteristik, pola pembentuk, dan pertalian antar verba. Lalu, bagaimana karakteristik verba serial dalam bahasa Indonesia? Bagaimana pola pembentuk kedua verba tersebut? Dan bagaimana pula pertalian antarverbanya?

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* (2015), Surat Kabar *Kompas* (2015), Majalah *Kartini* (2015), *Novel Orang-Orang Proyek* (2007), *Novel Hadiah Kecil dari Tuhan* (2013), Kumpulan Cerpen *Juru Masak* (2008), buku Ipteks Sosiologi: *Suatu Pengantar* (2012).

Ada tiga tahapan yang ditempuh dalam kajian ini, yaitu tahapan pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Pada setiap tahap itu digunakan metode tertentu. Pada tahap pengumpulan data digunakan metode simak atau metode observasi (Kesuma, 2007: 43), yaitu mengamati penggunaan bahasa Indonesia pada surat kabar, majalah, teks sastra, dan buku Ipteks, kemudian mencatat kalimat yang mengandung verba serial. Data yang berupa kalimat yang mengandung verba serial kemudian diklasifikasikan menurut (1) karakteristik verba serial, (2) pola pembentuk verba serial, dan (3) pertalian antarverba dalam verba serial bahasa Indonesia.

Data dianalisis dengan metode agih, yaitu metode yang alat penentunya bahasa itu sendiri (Kesuma, 2007: 54). Metode agih ini diterapkan dengan teknik lesap, teknik sisip, teknik perluas, dan teknik balik. Teknik lesap diterapkan untuk karakteristik verba serial yang dibentuk dari dua verba. Teknik sisip diterapkan untuk karakteristik verba serial sebagai pengisi predikat yang letaknya berdampingan, karakteristik verba serial yang membentuk klausa ganda, dan pertalian verba serial. Teknik perluas diterapkan untuk membuktikan karakteristik verba serial

yang memiliki kesamaan aspek dan negasi. Teknik balik diterapkan untuk membuktikan ketegaran verba pertama (V1) dan verba kedua (V2) pada pola pembentuk verba serial. Dalam menyajikan hasil analisis data, digunakan metode informal. Penyajian hasil analisis data secara informal adalah penyajian hasil analisis dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto dalam Kesuma, 2007: 71).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Verba Serial dalam Bahasa Indonesia

Karakteristik verba serial dalam bahasa Indonesia sebagai berikut. (1) Verba serial dibentuk dari dua verba. (2) Verba serial sebagai pengisi predikat letaknya berdampingan. (3) Verba serial membentuk klausa ganda. (4) Verba serial memiliki kesamaan aspek dan negasi.

Verba Serial Dibentuk dari Dua Verba

Verba serial dalam bahasa Indonesia dibentuk dari dua verba. Keduanya merupakan verba inti. Verba serial dalam klausa berikut ini dibentuk oleh dua verba.

- (1)... ia bersedia membela tindakan Tsarnaev....
(K, 6/3/15: 8)

Verba serial yang dibentuk oleh dua verba pada kalimat (1) adalah bersedia membela. Verba bersedia sebagai verba pertama, sedangkan verba membela sebagai verba kedua.

Berdasarkan unsur pembentuknya, verba serial terdiri atas dua verba atau lebih. Apabila salah satu verba dilesapkan, konstruksi verba dalam kalimat maupun klausa tidak lagi verba serial, tetapi verba tunggal. Hal itu dapat dibuktikan dengan melepaskan salah satu verba sebagai berikut.

- (1a) *ia bersedia tindakan Tsarnaev
(1b) ia membela tindakan Tsarnaev

Hilangnya salah satu verba membuat konstruksi verba serial hilang. Selain itu,

apabila verba kedua dilesapkan seperti contoh (1a) struktur klausa menjadi tak berterima. Berbeda dengan (1a), bentuk (1b) merupakan klausa yang berterima, tetapi bentuk verba yang terdapat dalam klausa tersebut bukanlah verba serial melainkan verba tunggal.

Verba Serial sebagai Pengisi Predikat Letaknya Berdampingan

Sebagai pengisi predikat, letak verba serial dalam bahasa Indonesia berdampingan. Verba serial pada kalimat berikut letaknya berdampingan.

- (2) Di samping itu, warga mempertanyakan mengenai surat penangguhan yang di dalamnya ada tanda tangan sejumlah warga dan Bupati Sleman (KR, 28/1/15:6).

Verba serial sebagai pengisi predikat yang letaknya berdampingan dalam kalimat (2) adalah mempertanyakan mengenai. Untuk membuktikan kadar keeratan predikat verba serial tersebut digunakan teknik sisip dengan cara menyisipkan konjungtor di antara predikat verba serial tersebut. Hal itu dapat dibuktikan sebagai berikut.

- (2a) *Di samping itu, warga mempertanyakan dan mengenai surat penangguhan yang di dalamnya ada tanda tangan sejumlah warga dan Bupati Sleman (KR, 28/1/15:6).

Pembuktian pada kalimat (2a) menunjukkan bahwa kalimat tersebut tak berterima. Letak verba serial mempertanyakan mengenai tidak dapat dipisahkan.

Verba Serial Membentuk Klausa Ganda

Verba serial pada kalimat (3) berikut ini membentuk klausa ganda.

- (3)... dalam pernyataan sikapnya, Noordjanah menyebutkan mendukung KPK (KR, 27/1/15: 7).

Verba serial menyebutkan mendukung membentuk klausa ganda. Hal itu dapat dibuktikan dengan menyisipkan satuan kebasahaan di antara dua verba berikut ini.

verba serial tersebut adalah V1 transitif + V2 taktransitif. V1 dan V2 kadar kepositifannya rendah sebab letaknya tidak dapat dibalik. Hal itu dapat dibuktikan dengan teknik balik sebagai berikut.

- (7a) *Kak Hana masuk mempersilakan (*HKdT*, hal. 259).

Verba serial dengan konstruksi *masuk mempersilakan menjadi tidak berterima setelah dibuktikan dengan teknik balik.

Pola Pembentuk V1 taktransitif + V2 transitif

Verba serial dalam kalimat (8) berikut ini memiliki pola pembentuk V1 taktransitif + V2 transitif.

- (8) Kini, Nurmala mati-matian berusaha menggondol Dinir dari kurungan (*JM*, hal. 11).

Verba serial dalam kalimat (8) adalah berusaha menggondol. Pola pembentuk verba tersebut adalah V1 taktransitif + V2 transitif. Sifat ketegaran V1 dan V2 sangatlah kuat sehingga tidak dapat dibolak-balik antarkeduanya. Hal itu dapat dibuktikan dengan teknik balik sebagai berikut.

- (8a) *Kini, Nurmala mati-matian menggondol berusaha Dinir dari kurungan (*JM*, hal. 11).

Verba serial *menggondol berusaha adalah verba yang tak berterima. Oleh karena itu, posisi kedua verba tersebut tidak dapat dibalik.

Pola Pembentuk V1 taktransitif + V2 taktransitif

Verba serial yang memiliki pola pembentukan V1 taktransitif + V2 taktransitif dapat dibaca pada kalimat (9) berikut ini.

- (9) Di langit burung-burung bangau terbang berputar-putar (*OOP*, hal. 172).

Verba serial dalam kalimat (9) adalah terbang berputar-putar. Pola pembentuk

verba serial dalam kalimat di atas adalah V1 taktransitif + V2 taktransitif. Letak V1 dan V2 tidak dapat dibalik. Apabila kedua verba tersebut dibalik letaknya, kalimat menjadi tak berterima. Hal itu dapat dibuktikan dengan teknik balik sebagai berikut.

- (9a) *Di langit burung-burung bangau berputar-putar terbang (*OOP*, hal. 172).

Pembuktiaan verba serial *berputar-putar terbang pada kalimat (9) menunjukkan bahwa kadar kepositifan kedua verba tersebut sangat tegar.

Pertalian Antarverba dalam Verba Serial Bahasa Indonesia

Pertalian antarverba dalam verba serial bahasa Indonesia menyatakan (1) maksud, (2) sebab akibat, (3) persamaan waktu, (4) urutan waktu, dan (5) pelengkap.

Pertalian yang Menyatakan Maksud

Verba serial dalam kalimat (10) dan (11) berikut memiliki pertalian yang menyatakan maksud.

- (10) Mereka beramai-ramai mendorong mobil yang mogok. (*KBBI*, 2008:341).
- (11) Truk itu datang memasok semen untuk proyek (*OOP*, hal. 111).

Verba serial dalam kalimat (10) dan (11) adalah beramai-ramai mendorong dan datang memasok. Pertalian antarverba pada kalimat (10) dan (11) akan terlihat setelah dibuktikan dengan teknik sisip. Alat uji teknik tersebut menggunakan konjungsi untuk sebagai berikut.

- (10a) Mereka beramai-ramai untuk mendorong mobil yang mogok (*KBBI*, 2008:341).
- (11a) Truk itu datang untuk memasok semen untuk proyek (*OOP*, hal. 111).

Pembuktian pada kalimat (10a) dan (11a) menunjukkan bahwa pertalian antarverba pada kalimat tersebut menyatakan maksud. Hal itu diperkuat oleh konjungsi untuk yang

dihadirkan di antara dua verba dalam kalimat tersebut.

Pertalian yang Menyatakan Akibat Sebab dan Sebab Akibat

Verba serial dalam kalimat (12) dan (13) berikut memiliki pertalian yang menyatakan akibat sebab dan sebab akibat.

- (12) Orang-orang hanya melongo melihat tingkah aneh anak yang kini dipercaya sebagai guru mengaji (*JM*, hal. 58).
- (13) Air matanya mengalir membasahi pipinya (*KBBI*, 2008: 41).

Verba serial yang memiliki pertalian akibat sebab dalam kalimat (12) adalah hanya melongo melihat, sedangkan verba serial berlinang membasahi dalam kalimat (13) menyatakan sebab akibat. Untuk membuktikan adanya pertalian akibat sebab dan sebab akibat dalam kalimat tersebut, ditempuh dengan menggunakan teknik sisip. Alat uji teknik tersebut menggunakan konjungsi karena dan sehingga sebagai berikut.

- (12a) Orang-orang hanya melongo karena melihat tingkah aneh anak yang kini dipercaya sebagai guru mengaji (*JM*, hal. 58).
- (13a) Sesaat, kembali ribuan air mata keduanya berlinang sehingga membasahi pipi (*HKdT*, hal. 48).

Melalui pembuktian di atas, kalimat (12a) berbeda dengan kalimat (13a). Kalimat (12a) menyatakan akibat yang diikuti oleh sebab dengan ditandai adanya konjungsi karena, sedangkan kalimat (13a) menyatakan sebab yang diikuti oleh akibat dengan ditandai adanya konjungsi sehingga. Dengan begitu, pertalian antarverba dalam verba serial akan semakin jelas.

Pertalian yang Menyatakan Persamaan Waktu

Verba serial dalam kalimat (14), (15), dan (16) berikut memiliki pertalian yang menyatakan persamaan waktu.

- (14) Puluhan kelelawar masih beterbangan mengitari rumpun benguk (*OOP*, hal. 120).
- (15) Kedua tangannya menengadah mengharap rahmat (*HKdT*, hal. 173).
- (16) Terus saja ia berjalan menjinjit kaki (*JM*, hal. 99).

Verba serial masih beterbangan mengitari, menengadah mengharap, dan berjalan menjinjit memiliki pertalian yang menyatakan persamaan waktu. Pertalian tersebut dapat terlihat jelas apabila di antara kedua verba dihadirkan konjungsi sambil, sembari, dan seraya. Hal itu dapat dibuktikan dengan menggunakan teknik sisip pada kalimat (14a), (15a), dan (16a) berikut ini.

- (14a) Puluhan kelelawar masih beterbangan sambil mengitari rumpun benguk (*OOP*, hal. 120).
- (15a) Kedua tangannya menengadah seraya mengharap rahmat (*HKdT*, hal. 173).
- (16a) Terus saja ia berjalan sembari menjinjit kaki (*JM*, hal. 99).

Pembuktian pada kalimat (73a), (74a), (75a), dan (76a) menunjukkan bahwa pertalian antarverba pada kalimat tersebut menyatakan persamaan waktu. Hal itu diperkuat oleh konjungsi sambil, sembari, dan seraya yang dihadirkan di antara dua verba dalam kalimat tersebut.

Pertalian yang Menyatakan Urutan Waktu

Verba serial dalam kalimat (77), (78), dan (79) berikut ini memiliki pertalian yang menyatakan urutan waktu.

- (17) Mereka lari meninggalkan Tanah Air (*K*, 6/3/15: 7).
- (18) Bayangan itu menghilang menembus senja yang makin gelap (*HKdT*, hal. 217).

Verba serial lari meninggalkan dan menghilang menembus memiliki pertalian yang menyatakan urutan waktu. Verba serial tersebut dapat diketahui pertaliannya setelah dibuktikan dengan teknik sisip. Alat uji teknik

tersebut adalah konjungsi kemudian dan dan. Hal itu dinyatakan dalam kalimat berikut.

(17a) Mereka lari kemudian meninggalkan Tanah Air (K, 6/3/15: 7).

(18a) Bayangan itu menghilang dan menembus senja yang makin gelap (HKdT, hal. 217).

Adanya konjungsi kemudian dan dan dalam kalimat (17a) dan (18a) menjadikan pertalian antarverbanya lebih jelas.

Pertalian yang Menyatakan Pelengkap

Verba serial dalam kalimat berikut memiliki pertalian yang menyatakan pelengkap.

(19) Dia lupa membawa buku tulis (KBBI, 2008: 850).

Verba serial lupa membawa memiliki pertalian yang menyatakan pelengkap. Di antara verba dalam verba serial ini tidak dapat disisipi kata penjelas maupun konjungsi karena dua verba tersebut saling berhubungan. Jika di antara verba tersebut dihadirkan konjungsi, kalimat menjadi tak berterima. hal itu dibuktikan pada kalimat (19a) berikut ini.

(19a) *Dia lupa kemudian membawa buku tulis (KBBI, 2008: 850).

Pembuktian pada kalimat (19a) menjadikan kalimat tidak berterima. Pertalian antarverba dalam kalimat (19a) bukan menyatakan urutan waktu. Namun, pertalian antarverba pada kalimat (19a) menyatakan pelengkap yang di antaranya tidak dapat disisipi oleh kata penjelas maupun konjungsi.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, dapat diambil simpulan sebagai berikut. Pertama, karakteristik verba serial dalam bahasa Indonesia terdiri atas (1) verba serial dibentuk dari dua verba; (2) verba serial sebagai pengisi predikat letaknya berdampingan; (3) verba serial membentuk klausa ganda; dan (4) verba serial memiliki kesamaan penanda aspek dan negasi. Kedua, pola pembentuk verba

serial dalam bahasa Indonesia adalah (1) V1 transitif + V2 transitif, (2) V1 transitif + V2 taktransitif, (3) V1 taktransitif + V2 transitif, dan (4) V1 taktransitif + V2 taktransitif. Ketiga, pertalian antarverba dalam verba serial bahasa Indonesia terdiri atas (1) pertalian yang menyatakan maksud, (2) pertalian yang menyatakan sebab akibat dan akibat sebab, (3) pertalian yang menyatakan persamaan waktu, (4) pertalian yang menyatakan urutan waktu, dan (5) pertalian yang menyatakan pelengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Benu, Naniana Nimrod. 2014. "Konstruksi Verba Serial Bahasa Dawan," (www.pps.unud.ac.id), diunduh tanggal 10 Juli 2014.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Verhaar, J. W. M. 2001. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kosmas, Jeladu. 2007. "Konstruksi Verba Serial Bahasa Rongga," (<http://ojs.unud.ac.id>), diunduh tahun 2010.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Pustaka.
- Ramlan, M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sitindaon, G. 1984. *Pengantar Linguistik dan Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Prima.
- Slametmuljana. 1969. *Kaidah Bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah Ende.
- Subiyanto, Agus. 2010. "Konstruksi Verba Beruntun dalam Nona Koelit Koetjing," (eprints.undip.ac.id), diunduh tanggal 6 Mei 2010.

SUMBER DATA

- Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat* (Januari-Februari 2015)
- Surat Kabar Harian *Kompas* (Maret 2015)
- Majalah *Kartini* (19 Februari-05 Maret 2015)
- Novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari (2007)
- Novel *Hadiah Kecil dari Tuhan* karya Adi Rustandi (2013)
- Kumpulan *Cerpen Juru Masak* karya Damhuri Muhammad (2008)
- Buku *Ipteks Sosiologi: Suatu Pengantar* oleh Soerjono Soekanto (2012)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (ed. IV tahun 2008)